

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, diperlukan kurikulum untuk mengatur pembelajaran, hal ini tertulis dalam undang-undang Nomor 963 Tahun 2021, yang berbunyi:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Kurikulum adalah suatu perangkat rencana dan pengaturan yang sistematis mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara atau strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tidak hanya mencakup materi pelajaran yang harus diajarkan, tetapi juga mencakup bagaimana proses pembelajaran berlangsung, bagaimana evaluasi dilakukan, serta bagaimana seluruh kegiatan pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dalam konteks pendidikan formal, kurikulum menjadi acuan utama bagi guru, pendidik, dan penyelenggara pendidikan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.

¹ Redaksi Bukune, *Undang-undang Dasar 1945 dan Perubahannya* (Jakarta: Bukune, 2010), h. 47.

Kurikulum mencerminkan nilai-nilai, filosofi, serta kebutuhan sosial dan budaya dari suatu bangsa, sehingga ia bersifat dinamis dan harus selalu diperbarui seiring dengan perubahan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kehidupan masyarakat. Kurikulum juga berfungsi sebagai alat untuk mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang bertujuan untuk membentuk manusia yang utuh, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Oleh karena itu, kurikulum bukan hanya sebagai dokumen administratif, melainkan sebagai inti dari proses pendidikan yang menentukan arah dan kualitas pembelajaran di setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Sebagaimana telah diketahui bahwa kurikulum dari dulu hingga sekarang seringkali berubah-ubah, hal tersebut mencerminkan perubahan sosial, politik dan budaya yang terjadi di negara ini. Gambaran garis besar perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia sejak tahun 1945 yaitu masa awal kemerdekaan (1945-1950), masa demokrasi liberal (1950-1957), masa orde lama (1957-1966), masa orde baru (1966-1998), dan masa reformasi (1998-sekarang).

Nama-nama kurikulum yang silih berganti dari tahun 1945 tersebut yaitu Rentjana Pelajaran 1947 (Kurikulum 1947), Rentjana Pelajaran Terurai 1952 (Kurikulum 1952), Rentjana Pendidikan 1964 (Kurikulum 1964), Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13), dan Kurikulum Merdeka².

Beberapa alasan kurikulum selalu berubah-ubah yaitu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pasar kerja, perubahan sosial dan budaya, hasil evaluasi penelitian, kebijakan pemerintah dan masukan dari pemangku kepentingan. Sebenarnya kurikulum juga

² Susanto, *Kurikulum Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 120.

ada pada kajian ulama yang dapat dirangkum dalam beberapa elemen ilmu yaitu ilmu Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadits, Ushul Fiqih, Tasawuf, Ilmu sejarah dan peradaban Islam, ilmu Bahasa Arab, serta etika dan akhlak. Didalam Al-Qur'an juga terdapat ayat yang berkaitan dengan kurikulum yaitu Q.S. Al-Baqarah 2 : 133 yang berbunyi:

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ آلَكَ وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآسَمَاعِيلَ وَاسْحَاقَ آلَهُ وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Ayat di atas, memberikan makna bahwa materi pendidikan Tauhid termuat dalam materi kurikulum pendidikan Islam yakni memperkuat aqidah dengan cara mengingat kematian, berwasiat penting sebelum meninggal, taat dan patuh terhadap perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam tafsir al-Tabari yang inti dari isinya menyatakan bahwa nabi Ya'qub mencontohkan tauhid dimulai dari rumah, sehingga itu berarti materi pendidikan awal dalam pendidikan Islam adalah Tauhid.³

Kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* adalah dua karya agung Imam Al-Ghazali yang sangat berharga dalam khazanah tasawuf dan pendidikan Islam. Keduanya sering dijadikan sebagai rujukan utama bagi para penempuh jalan spiritual (salik), santri, dan pencari ilmu yang ingin memulai perjalanan menuju Allah dengan bimbingan ulama yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama, akhlak, dan hati manusia.

Kitab *Ayyuhâ al Walad* adalah sebuah risalah pendek namun padat makna yang disusun oleh Imam Al-Ghazali sebagai bentuk jawaban atas permintaan seorang murid yang memohon nasehat darinya. Kitab ini adalah perpaduan antara nasihat rohani, akhlak, dan ajaran dasar tasawuf yang ditulis dengan penuh kelembutan dan kasih sayang, sebagaimana layaknya seorang guru yang menasehati muridnya secara pribadi.⁴

³ Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir ath Thabari, *Tafsir al-Tabari Jami' al Bayan fi Ta'wil al Quran Juz 2* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1997), h. 407-410.

⁴ Rahmat, *Orientasi Pendidikan Agama Islam Society 5.0 Telaah Kitab Ayyuhâ al Walad Karya Imam Al-Ghazali*, (Malang: CV Pustaka Learning Center, 2021), h. 5.

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* menekankan pentingnya amal dan bukan semata-mata ilmu. Ia memperingatkan bahwa ilmu yang tidak diamalkan hanya akan menjadi hujjah yang membinasakan di akhirat kelak. Dalam salah satu bagiannya, ia mengatakan bahwa jika seseorang mempelajari seribu bab ilmu namun tidak mengamalkannya, maka ilmu itu tidak akan menyelamatkannya dari azab Allah. Oleh karena itu, kitab *Ayyuhâ al Walad* dapat dianggap sebagai kritik lembut terhadap kecenderungan sebagian penuntut ilmu yang lebih mengejar pengetahuan untuk kebanggaan intelektual daripada untuk perbaikan diri dan mendekatkan diri kepada Allah.⁵

Sementara itu, kitab *Bidayâh al Hidâyah* adalah sebuah karya yang lebih sistematis dan lengkap sebagai panduan awal bagi siapa pun yang ingin memulai perjalanan spiritual dan penyucian jiwa. Dalam kitab ini, Imam Al-Ghazali membagi isinya menjadi tiga bagian utama; pertama, tentang adab dan tata cara beribadah sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali, kedua, tentang larangan-larangan dan dosa-dosa yang harus dihindari dalam interaksi sosial dan kehidupan sehari-hari; dan ketiga, tentang adab hati dan perjalanan menuju Allah yang lebih dalam. Dengan struktur yang sistematis dan bahasa yang mudah dipahami, *Bidayâh al Hidâyah* menjadi pintu gerbang untuk memahami karya-karya Imam Al-Ghazali yang lebih mendalam seperti *Ihyâ' 'Ulum al-Din*.

Kedua kitab ini, meskipun sederhana dari segi ukuran dan tampilan, memuat intisari tasawuf dan etika Islam yang sangat mendalam. Imam Al-Ghazali berhasil menjembatani ilmu fikih lahiriah dan ilmu hakikat batiniyah, sehingga ilmu tidak hanya menjadi teori tetapi menjadi sarana perubahan karakter dan penyucian hati. Dalam konteks pendidikan Islam, *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidayâh al Hidâyah* adalah representasi ideal dari pendekatan holistik terhadap pembinaan insan, dimulai dari disiplin lahiriah, pembentukan akhlak, hingga penyucian batin dan kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan.

⁵Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ayyuhâ al Walad*, (Jakarta: Maktabah Maryamah, 2024), h. 5.

Pemikir kontemporer seperti Syekh Abul Hasan Ali al-Nadwi dan Syekh Yusuf al-Qardawi menyatakan bahwa karya-karya semacam ini penting untuk membentuk pribadi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan berakhlak tinggi. Menurut mereka, tantangan terbesar umat Islam di zaman modern bukanlah kekurangan ilmu, tetapi keringnya spiritualitas dan lemahnya karakter.⁶ Dalam konteks inilah, pesan-pesan moral dan rohani Imam Al-Ghazali dalam kedua kitab tersebut menjadi sangat relevan untuk dihidupkan kembali di tengah-tengah masyarakat Muslim modern.

Secara keseluruhan, *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* bukan sekadar kitab untuk dibaca, tetapi untuk direnungkan dan diamalkan. Keduanya mengajarkan bahwa ilmu sejati adalah ilmu yang membawa kepada amal, dan amal yang diterima adalah amal yang dilandasi oleh keikhlasan dan petunjuk dari Allah. Dalam dunia yang semakin materialistik, suara lembut Imam Al-Ghazali dalam kedua kitab ini adalah panggilan untuk kembali kepada jati diri manusia: sebagai hamba yang senantiasa sadar akan Tuhannya, memperbaiki dirinya, dan menebarkan manfaat bagi sesama.

Imam Al-Ghazali dikenal sebagai salah satu tokoh terbesar dalam dunia pendidikan Islam, banyak ulama dan cendekiawan memuji pemikiran dan kontribusinya, terutama dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan moral dalam pendidikan.

Beberapa komentar tokoh tentang ketokohan Imam Al-Ghazali di bidang pendidikan yaitu menurut Ibnu Khaldun dalam *Muqaddimah* beliau menyebutkan bahwa Imam Al-Ghazali adalah sosok yang telah berhasil menyusun panduan pendidikan Islam yang mendalam, ia memuji kemampuan Imam Al-Ghazali untuk menjelaskan konsep-konsep ilmu pengetahuan dengan menyelaraskan antara akal dan wahyu.⁷

⁶ Abul Hasan Ali al-Nadwi, *Ma Dza Khasira al- 'Alam bi Inhitat al-Muslimin* (Beirut: Muassasah, 1991), h. 102.

⁷ Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Muqaddimah ibn Khaldun terjemahan oleh Abdullah Muhammad* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), h. 34.

Selama ini banyak yang telah meneliti tentang Imam Al-Ghazali, ada beberapa titik tolak penelitian tentang Imam Al-Ghazali yang seringkali mencakup beberapa aspek utama yaitu konteks historis, karya-karya utama, filsafat dan teologi, pengaruh dan warisan, serta metodologi penelitian, beberapa contoh judul penelitian tentang Imam Al-Ghazali yaitu "Imam Al-Ghazali dan Pemikirannya"⁸, "Peran dan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pendidikan Islam"⁹ dan "Moderasi Berteologi (Studi Kasus Imam Al-Ghazali)"¹⁰.

Ada banyak kitab karya Imam Al-Ghazali yang membahas tentang akhlak, diantaranya kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah*. Dalam dua kitab ini, berisi bentuk nasehat-nasehat yang bersifat normatif. Kitab ini berisi tentang pendidikan moral, sehingga relevan dengan pendidikan Islam dan tepat bila diaplikasikan dalam pendidikan saat ini, hal ini yang diungkapkan Imam Al-Ghazali tentang metode pendidikan akhlak,

Pada kemendikbud disebutkan beberapa karakter yang harus diajarkan kepada peserta didik yaitu bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berdedikasi, berpikir kritis dan kreatif, kemandirian dan Kerjasama.¹¹ Sedangkan dalam kitab-kitab klasik, terutama dalam konteks pendidikan Islam dan pemikiran para ulama, terdapat beberapa karakter atau sifat yang sering digambarkan pada peserta didik yaitu keinginan untuk belajar, kedisiplinan, kataatan, rasa hormat kepada guru, kerendahan hati, kemampuan berpikir kritis, kesabaran dan tanggung jawab.

Hal ini sejalan dengan program dari pemerintah yaitu kurikulum merdeka yang didalamnya ada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pendidik dapat menemani proses pembelajaran peserta didik

⁸ Al Halim Kusuma, "Imam Al-Ghazali dan Pemikirannya," *Jurnal Ekonomi*, Syari'ah dan Studi Islam, no. 1 (2023): h. 125.

⁹ Muzayyanah Sadiyah, "Peran dan Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Pendidikan Islam," *TADRIS :Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, no. 2 (2025): h. 143.

¹⁰ Muhammad Asy'Syaukani, *Moderasi Berteologi (Studi Kasus Imam Al-Ghazali)*, (Skripsi, UIN Sunan Kali Jaga, 2023).

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 tentang Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah.

agar mereka dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.¹²

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka pertama diluncurkan pada tahun 2022 dan bersifat opsional, artinya sekolah bisa memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka atau tetap pada Kurikulum 2013.

Dalam Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), program yang dirancang Kemendikbudristek sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila. Adapun program ini diterapkan dengan menggunakan paradigma baru yakni melalui pembelajaran berbasis proyek.

Dengan melihat kitab karangan Imam Al-Ghazali tentang akhlak atau pendidikan karakter, serta tujuan pemerintah yang ingin anak-anak bangsanya memiliki karakter yang baik dengan pendidikan karakter yang ada pada kurikulum merdeka atau lebih tepatnya lagi ada pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), maka penulis ingin meneliti lebih dalam dan jelas tentang nilai-nilai Pendidikan karakter P5 yang ada pada kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* karangan Imam Al-Ghazali sehingga penulis menulis sebuah karya ilmiah yang diujikan dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* Karya Imam Al-Ghazali (Studi Keterkaitan dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)”**.

¹²Badan Standar Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, (2022) tp. tt.. h. 2.

B. Fokus Penelitian

Agar memudahkan dalam menguraikan permasalahan yang akan dilakukan penelitian, maka diperlukan fokus penelitian berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan. Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah*, terdiri dari sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali
2. Nilai Pendidikan Karakter menurut Imam Al-Ghazali
3. Hubungan antar nilai pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali
4. Keterkaitan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan konsep pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali.
2. Menjelaskan nilai pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali
3. Menjelaskan hubungan antar nilai pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali
4. Menjelaskan keterkaitan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan bagi proses perkembangan keilmuan pendidikan dalam pengembangan pendidikan karakter sehingga dapat memperluas cakrawala intelektual dibidang pendidikan umum maupun pendidikan Islam.

- b. Memberi kontribusi pemahaman pendidikan karakter Imam Al-Ghazali terhadap pendidikan umum maupun pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi untuk memperkaya khazanah keilmuan yang dapat dibaca dan dikaji oleh khalayak umum khususnya mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Sebagai informasi dan pendorong bagi pendidik atau pengajar untuk lebih mendalami pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan, maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai adalah konsep-konsep abstrak didalam diri manusia dan masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik, buruk, benar atau salah.¹³ Nilai dalam bahasa Inggris disebut value yang berarti harga.¹⁴ Hal ini selaras dengan definisi nilai dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yaitu sebagai harga (dalam taksiran harga), bisa dikatakan nilai adalah sesuatu yang abstrak, ideal daripada objek konkret, bukan fakta, bukan hanya pertanyaan apakah benar atau salah berdasarkan bukti empiris, tetapi juga pertanyaan tentang hidup antara apa yang kita inginkan, suka ataupun tidak suka, nilai adalah sesuatu yang terkandung didalamnya yaitu sebuah makna yang tersimpan.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan seseorang yaitu tingkah

¹³ Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasional* (Bandung: Trigenda karya, 1993), h. 23.

¹⁴ M. Kusnadi, *Kamus Lengkap 100 Trilyun*, (Surabaya: Putra jaya, 2010), h. 337.

laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁵ Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa versi Kemdiknas adalah (1) religius (2) jujur (3) toleransi (4) disiplin (5) kerja keras (6) kreatif (7) mandiri (8) demokratis (9) rasa ingin tahu (10) semangat kebangsaan (11) bersahabat/komunikatif (12) menghargai prestasi (13) cinta tanah air (14) cinta damai (15) nilai gemar membaca (16) nilai peduli lingkungan (17) peduli sosial (18) tanggung jawab. Adapun nilai karakter yang peneliti akan teliti pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* karya Imam Al-Ghazali

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Hasbi Abdul Basith, “Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* Karya Imam Al-Ghazali”, Tesis pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengungkapkan bahwasanya dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* mengandung nilai-nilai komponen karakter baik yang relevan dengan teori Thomas Lickona, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan aksi moral.

Persamaan penelitian tersebut dengan tesis ini adalah sama-sama pada pembahasan tentang pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad*. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut khusus pada kitab *Ayyuhâ al Walad* saja, sedangkan tesis ini membahas pada dua kitab yaitu kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyatul Hidâyah* serta keterkaitannya dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹⁶

¹⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendiknas, 2010), h. 6.

¹⁶Hasbi Abdul Basith, Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* Karya Imam Al-Ghazali (Tesis pada Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2022).

2. Yusliani, “Pendidikan Karakter di Indonesia: dalam Konteks Pendidikan Islam”, Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2018.¹⁷

Penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di Indonesia dalam konteks pendidikan Islam harus diimplementasikan, karena pendidikan karakter menjadi keniscayaan bagi bangsa ini untuk membangun mental pemenang bagi generasi bangsa dimasa yang akan datang.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut dibahas dalam konteks pendidikan Islam, sedangkan dalam tesis ini membahas nilai-nilai pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* dan keterkaitannya dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Munawar, “Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Kajian atas Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustafa”, Tesis Institut PTIQ Jakarta tahun 2022.¹⁸

Penelitian tersebut menyajikan tentang konsep pendidikan karakter dengan penekanan pada nilai-nilai etika dan moral serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan surah Lukman ayat 12-19 dalam Tafsir Al-Ibriz secara garis besar meliputi tiga hal, yaitu pendidikan aqidah, pendidikan syari’ah dan pendidikan akhlak atau karakter.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama dalam pembahasan pendidikan karakter. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang pendidikan karakter pada Tafsir AL-Ibriz, sedangkan penelitian ini meneliti tentang

¹⁷Yusliani, Pendidikan Karakter di Indonesia: dalam Konteks Pendidikan Islam (Tesis Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

¹⁸Munawar, Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an Kajian atas Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustafa (Tesis Institut PTIQ Jakarta, 2022).

nilai-nilai pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* dan keterkaitannya dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

4. Aminah Esa safitri, “Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* Karya Imam Al-Ghazali (Terjemahan Misteri Ilmu Nafi’) dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Budaya Bangsa,” tesis IAIN Ponorogo tahun 2021.¹⁹

Penelitian tersebut menyajikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* karya Imam Al-Ghazali dan mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* karya Imam Al-Ghazali dengan pendidikan karakter menurut kemendiknas.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad*, Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang relevansinya dengan pendidikan karakter menurut kemendiknas, sedangkan penelitian ini meneliti dengan ada tambahan kitab *Bidâyatul Hidâyah* dan keterkaitannya dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

5. Ainur Roshida, “Penguatan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu”, tesis Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2024.²⁰

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui konsep, hambatan, tantangan, serta dampak penguatan pendidikan karakter melalui penerapan P5 pada siswa SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan P5 dapat meningkatkan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi dan interaksi antar siswa.

¹⁹ Aminah Esa Safitri, Nilai-Nilai Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* Karya Imam Al-Ghazali (Terjemahan Misteri Ilmu Nafi’) dan Relevansinya dengan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Budaya Bangsa (tesis IAIN Ponorogo, 2021).

²⁰ Ainur Roshida, Penguatan Pendidikan Karakter melalui Penerapan Projek Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Kota Batu (tesis Universitas Muhammadiyah Malang, 2024).

Persamaan Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama dalam penelitian pendidikan karakter P5. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti tentang penerapan P5 pada siswa SMP Muhammadiyah, sedangkan penelitian ini meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* karya Imam Al-Ghazali dan keterkaitannya dengan P5.

6. Putri Utami Wijayanti, “Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik”, tesis Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2023.²¹

Penelitian tersebut menganalisis pelaksanaan P5 dalam Kurikulum Merdeka sebagai upaya memperkuat karakter kewarganegaraan peserta didik di SMA Negeri 1 Karangnunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kewarganegaraan.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama dalam penelitian pendidikan karakter dalam P5. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut pada implementasi P5, sedangkan pada penelitian ini pada nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* karya Imam Al-Ghazali (studi keterkaitan dengan P5).

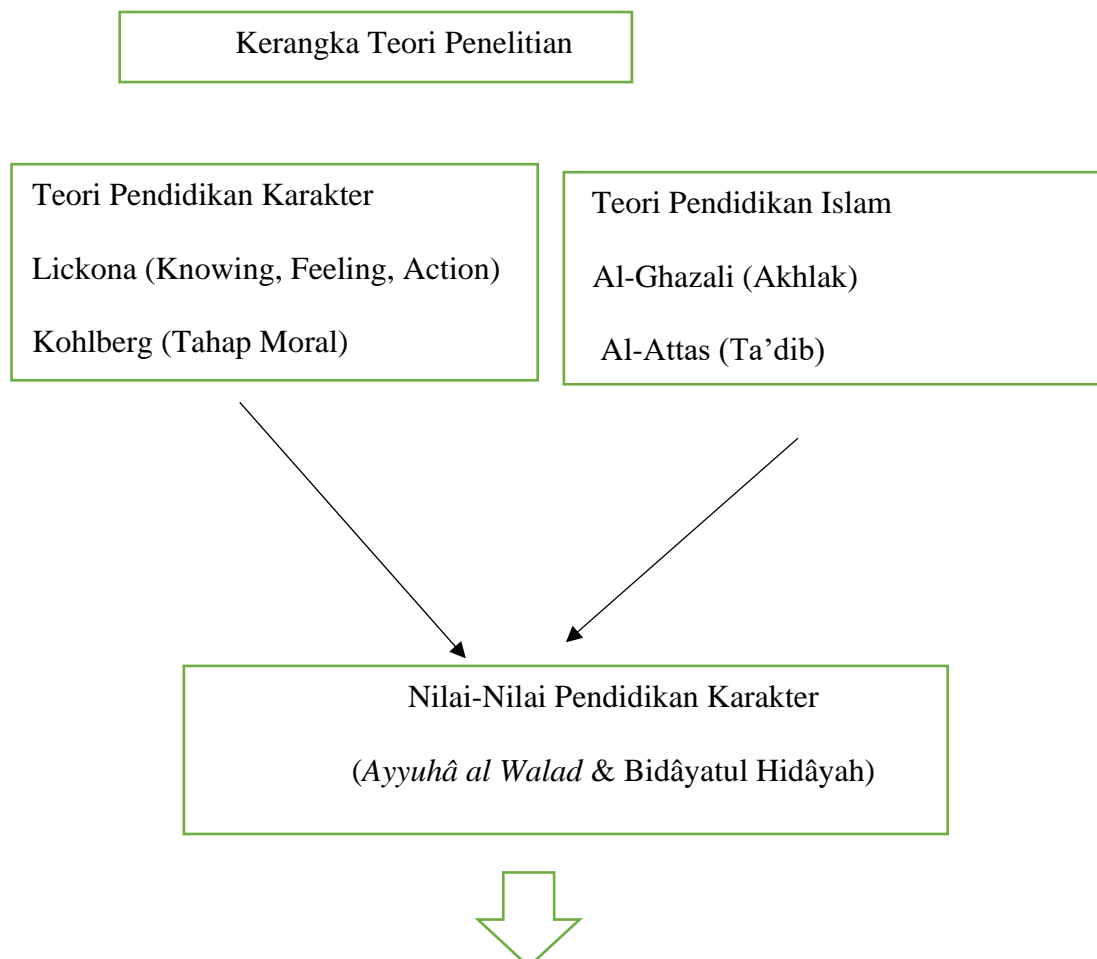
G. Kerangka Teori

Kerangka teoritis dalam penelitian ini dibangun atas dasar pandangan bahwa pendidikan karakter merupakan inti dari pembentukan kepribadian manusia yang paripurna. Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyatul Hidâyah* menjadi

²¹ Putri Utami Wijayanti, Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka sebagai Penguatan Karakter Kewarganegaraan Peserta Didik (tesis Universitas Pendidikan Indonesia, 2023).

landasan spiritual dan moral yang relevan dengan konteks pendidikan karakter modern. Nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, kejujuran, dan tanggung jawab yang ditekankan oleh Al-Ghazali memiliki keselarasan dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, mandiri, gotong royong, kreatif, serta berkebinekaan global.

Hubungan antara kedua sumber nilai ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali tidak hanya berorientasi pada moralitas individu, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak, berpengetahuan, dan berkontribusi bagi masyarakat. Oleh karena itu, teori pendidikan karakter Al-Ghazali dijadikan fondasi filosofis, sedangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi fondasi kontekstual dalam sistem pendidikan Indonesia. Keterpaduan keduanya melahirkan model pendidikan karakter integratif yang spiritual, rasional, dan sosial.



Projek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila (P5)

6 Dimensi Karakter

H. Metode Penelitian

Pada dasarnya, metode penelitian ialah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ialah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka, yaitu penelitian yang membatasi kegiatannya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja, tanpa memerlukan riset lapangan.²² Dalam konteks studi kepustakaan, maka data-data diambil dari bahan-bahan pustaka, dikaji secara holistik, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka berpikir atau teori tertentu atau paradigma filosofis yang melandasinya, selanjutnya menggunakan metode analisis tertentu sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai.²³ Adapun pendekatan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu informasi apapun yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian.²⁴ Data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata-kata maupun gambar dan bukan dalam bentuk angka.²⁵ Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun uraian dari kedua data tersebut adalah sebagai berikut:

²² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h. 2.

²³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Library Research, Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses dan Hasil* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2022), h. 25.

²⁴ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 61.

²⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 333.

a. Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis data, yaitu data primer tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter P5 Dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* Dan *Bidâyah al Hidâyah* Karya Imam Al-Ghazali, dan data sekunder, yaitu data tentang pendidikan karakter secara umum.

b. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah koleksi buku-buku maupun artikel jurnal penelitian yang relevan, seperti literatur yang mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter, maupun literatur yang berhubungan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dihimpun dan dianalisis yang kemudian akan menghasilkan simpulan dari penelitian ini. Sumber data dibagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.²⁶ Sumber data primer pada penelitian ini adalah kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* serta buku tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁷ Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kitab-kitab, karya dan hasil penelitian yang menjelaskan tentang kitab karya Imam Al-Ghazali dan hasil penelitian tentang Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dokumentasi dan studi pustaka. Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film lain

²⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 137.

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, h. 137.

dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti.²⁸ Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dalam konteks studi pustaka, maka data-data diambil dari bahan-bahan pustaka, dikaji secara holistik, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka berpikir atau teori tertentu atau paradigma filosofis yang melandasinya, selanjutnya menggunakan metode analisis tertentu sesuai tujuan penelitian yang ingin dicapai.²⁹

Terdapat tiga langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data, yaitu:

- a. Menghimpun literatur yang berhubungan dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* Dan *Bidâyah al Hidâyah* Karya Imam Al-Ghazali (Studi Keterkaitan Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
- b. Mengklasifikasi buku-buku berdasar dokumen primer, tersier, dan sekunder.
- c. Mengelompokkan data tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* Dan *Bidâyah al Hidâyah* Karya Imam Al-Ghazali (Studi Keterkaitan Dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) sesuai dengan sistematika penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Pada tesis ini, menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan metode deskriptif. Menurut Weber, konten analisis ialah metode penelitian yang merupakan seperangkat prosedur untuk membuat kesimpulan yang valid dari teks.³⁰ Teks yang akan dianalisis adalah teks yang ada dalam kitab-kitab terkait. Kemudian hasil dari kesimpulan analisis teks tersebut adalah poin tentang bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offsite, 2017), h. 216.

²⁹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Library Research, Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses dan Hasil* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offsite, 2010), h. 25.

³⁰ Robert Philip Weber, *Basic Content Analysis* (California: Sage Publication, 1990), h. 5.

Kitab *Ayyuhâ al Walad* Dan *Bidâyah al Hidâyah* Karya Imam Al-Ghazali (Studi Keterkaitan Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

Berdasarkan hal tersebut, merujuk pada model yang digagas oleh Amir Hamzah,³¹ maka penulis menggunakan tahapan-tahapan analisis isi yang lebih sederhana dan aplikatif melalui empat tahapan berikut, antara lain:

- a. Merumuskan masalah, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, metode yang paling tepat dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis isi, karena (1) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* Karya Imam Al-Ghazali (Studi Keterkaitan Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) telah tersedia dengan bebas di dalam laman Perpustakaan Islam dan Digital (2) Rumusan masalah tersebut mengandung pernyataan yang menyangkut data agar dapat diberikan makna yang sesuai.
- b. Mengumpulkan data dokumen, data dokumen yang digunakan ialah bersumber pada sumber data primer dan sumber data sekunder.
- c. Menganalisis data, ketika seluruh data sudah terkumpul, maka penulis melihat dan menganalisis bahwa dari dokumen tersebut terdapat data yang menunjukkan hasil tentang bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* Karya Imam Al-Ghazali (Studi Keterkaitan Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).
- d. Menarik kesimpulan, dari analisis-analisis data tersebut, penulis dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* Dan *Bidâyah al Hidâyah* Karya Imam Al-Ghazali (Studi Keterkaitan Dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

³¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan: Library Research, Kajian Filosofis, Teoritis, dan Aplikasi Proses dan Hasil*, h. 117.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti membagi ke dalam lima bab dan masing-masing bab dilengkapi dengan beberapa sub bab sesuai dengan yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I: Diawali dengan Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Teori, terdiri dari pengertian pendidikan karakter, perkembangan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

BAB III: Memfokuskan pada pemaparan biografi Imam Al-Ghazali dan deskripsi singkat kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah*

BAB IV: Berisi tentang analisis dan Pembahasan, pada bab ini membahas Konsep Pendidikan Karakter menurut Imam Al-Ghazali, Perkembangan Karakter menurut Imam Al-Ghazali, . Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* Karya Imam Al-Ghazali, Hubungan Antar Nilai Pendidikan Karakter menurut Imam Al Ghazali, dan Keterkaitan Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Ayyuhâ al Walad* dan *Bidâyah al Hidâyah* dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

BAB V: Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.